



Malioboro Dinilai Sudah Terlalu Sesak

■ Pemda DIY dan Pemkot Kebut Relokasi PKL di Kawasan Premium

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah DIY dan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus mengعبut persiapan rencana relokasi pedagang kaki lima (PKL) Jalan Malioboro ke gedung eks bioskop Indra. Pihak eksekutif menyatakan, kebijakan relokasi bertujuan menjadikan kawasan lebih tertata, dan lepas dari persoalan kemacetan.

"Sekarang tahapannya kami sedang siapkan tempat yang di eks bioskop Indra dan eks gedung Dinas Pariwisata DIY. Kalau Indra kan sudah lama selesai dibangun, tapi sarana dan prasarannya juga mesti kita siapkan dan ini tengah kami upayakan, sementara yang eks Dispar masih tahap pembangunan," kata Kepala Dinas Koperasi dan UKM (Dinkop UKM) DIY, Srie Nurkyatswi, Senin (20/12) siang.

Siwi mengatakan, pihaknya terus melakukan koordinasi serta komunikasi kepada pihak-pihak terkait, terutama para PKL agar tujuan relokasi tersampaikan

dengan detail. Jangan sampai, rencana relokasi yang bertujuan untuk menata menjadi mispersepsi di lapangan.

Termasuk pula kepada PKL yang sampai saat ini merasa keberatan dengan rencana relokasi itu.

"Kami tekankan bahwa soal rencana kebijakan ini yang diperlukan adalah komunikasi baik dengan PKL maupun sebaliknya, maka teman-teman yang ada di sana juga secara bertahap terus melakukan koordinasi dan komunikasi, dan jangan sampai ada persepsi yang salah," terang dia.

Beberapa PKL, ujar dia, menganggap rencana relokasi ini adalah kebijakan pemerintah untuk memisahkan pedagang yang legal dengan yang ilegal. Siwi menyebut, legalitas juga menjadi pertimbangan pihaknya dalam melakukan relokasi. Namun, jauh yang lebih penting adalah soal kenyamanan semua pihak saat berada di Malioboro yang saat ini dirasakan terlalu sesak.

TUAI PRO KONTRA

Pemerintah DIY dan Pemkot Yogyakarta terus menggebut persiapan relokasi PKL Malioboro.

Kebijakan relokasi bertujuan menata kawasan dan lepas dari persoalan kemacetan.

Koordinasi serta komunikasi dilakukan secara detail agar tidak ada mispersepsi.

PKL Malioboro tetap akan bertahan untuk tidak pindah.

Mereka berharap tetap mempertahankan ciri khas Malioboro.



"Karena kemarin sempat muncul wacana bahwa rencana relokasi ini berkaitan dengan penjarangan PKL yang legal dan ilegal. Kami tetap bicarakan soal itu, Pemda juga sudah membangun, tentunya kami juga pikirkan soal keberlanjutan pedagang saat menempati lokasi, baik kenyamanan, penataan dan lainnya," katanya.

Menurut dia, PKL bisa memahami bahwa relokasi bakal membawa dampak yang baik bagi kawasan Malioboro. Tidak hanya dari sisi penataan, segi sosial dan ekonomi diatur juga bakal optimal jika Malioboro dilakukan penataan. Di sisi lain, evaluasi

terhadap rencana itu juga bakal terus dilakukan. Pihaknya bersama PKL dan instansi lain juga bakal memikirkan solusi yang tepat soal keberatan sejumlah PKL yang enggan dipindah.

"Soal penataan ini kan proses, kalau kami lihat apakah kawasan di Malioboro itu sudah sesuai, itu kan masyarakat yang tahu," terang dia.

"Kami bisa lihat sendiri bagaimana kondisinya, kalau proses penataan tentu menimbulkan banyak hal tapi yang kita inginkan adalah kenyamanan semua pihak. Kalau selama ini kan yang sering kita dengar itu Malioboro macet, penuh atau apa-lah, apakah itu bisa diblanyaman?" imbuh Siwi.

Tetap Bertahan

Dikonfirmasi secara terpisah, Ketua Koperasi Paguyuban Pedagang Kaki Lima Yogyakarta (PPKLY) Wawan Suhendra mengatakan, pihaknya masih teguh pada sikap semula yakni keberatan dengan rencana relokasi PKL.

Wawan menyebut, pihaknya lebih memilih agar PKL dilata sedemikian rupa alih-alih dipindah.

"Sikap kami masih sama yakni keberatan, tempatnya juga masih belum siap untuk ditempati kayak yang di gedung eks Dispar itu, kalau Januari pindah ya tidak mungkin kalau kondisinya seperti itu," katanya.

Wawan menganggap, Malioboro bisa kehilangan ciri khas apabila para PKL direlokasi ke tempat lain. Dia mengklaim bahwa salah satu daya tarik Malioboro adalah PKL yang melekat sudah dengan jantung Kota Jogja itu.

Di sisi lain, Wawan menyebut bahwa Pemda DIY bisa pula menggandeng pihak kampus untuk menentukan desain yang tepat soal penataan PKL. "Keunikannya kan Malioboro itu PKL, jadi kalau dipindah daya tariknya apa? Ciri khasnya Malioboro dimana kalau PKL direlokasi, harusnya kalau mau buat seperti orchard road ya di tempat lain," pungkasnya. (hda)



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

PRIMADONA WISATAWAN - Sejumlah wisatawan beraktivitas di kawasan titik nol kilometer Kota Yogyakarta, Minggu (19/12) siang. Kawasan tersebut kerap dipadati pengunjung dan menjadi salah satu titik favorit berwisata.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005